Penamas: Journal of Community Service, 6(3), 2026, 863-872
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Penguatan literasi perpajakan digital UMKM Giri Tirta Group Desa Ngebel melalui pelatihan simulasi Aplikasi Coretax

Nova Maulud Widodo*, Qimyatussaadah, Sugiharto, Hedi Pandowo, Deva Amelia
Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: novamaulud@pnm.ac.id)

Received: 10-July-26; Revised: 21-August-26; Accepted: 28- August-26

Abstract
This community service program aimed to strengthen digital tax literacy among members of the Giri Tirta Group MSMEs in Ngebel Village, Ngebel District, Ponorogo Regency, through simulation-based training on the Coretax application. A preliminary survey of 28 business actors revealed that 78.6% did not understand MSMEs' tax obligations, 92.9% had never used a digital tax application, and only 35.7% possessed an active Tax ID Number (NPWP). Using the ADDIE model within a participatory action research (PAR) framework, the program was implemented in five phases over eight months: preparation and needs analysis, learning material development, socialization, training, and intensive mentoring. Program success was evaluated using the CIPP model, combining pre-test/post-test comparisons, a 15-item practical skills checklist, field monitoring of concrete indicators, and a fifth-month compliance survey supported by a focus group discussion with the Giri Tirta Group management. Results showed that at least 90% of participants understood MSMEs' tax obligations, including the PPh Final 0.5% scheme; at least 85% could operate Coretax independently for registration, calculation, payment, and SPT reporting; and at least 80% consistently applied structured bookkeeping. This program contributes to SDG 8 and SDG 9 by fostering inclusive economic growth and the adoption of digital innovation among rural MSME actors.

Keywords: Digital Tax Literacy, Coretax, Tax Compliance, Bookkeeping.

Abstrak
Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi perpajakan digital bagi pelaku UMKM Giri Tirta Group di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo melalui pelatihan berbasis simulasi aplikasi Coretax. Survei pendahuluan terhadap 28 pelaku usaha menunjukkan bahwa 78,6% tidak memahami kewajiban perpajakan UMKM, 92,9% belum pernah menggunakan aplikasi perpajakan digital, dan hanya 35,7% memiliki NPWP aktif. Dengan menggunakan model ADDIE dalam kerangka participatory action research (PAR), program dilaksanakan dalam lima tahap selama delapan bulan: persiapan dan analisis kebutuhan, pengembangan materi, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan intensif. Keberhasilan program dievaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) (Andriani & Afidah, 2020), yang mencakup perbandingan skor pre-test dan post-test, ujian praktik berbasis checklist 15 aktivitas kunci, pemantauan lapangan terhadap indikator konkret, serta kuesioner kepatuhan pada bulan kelima yang diperkuat dengan focus group discussion (FGD) bersama pengurus Giri Tirta Group. Hasil evaluasi menunjukkan minimal 90% peserta memahami kewajiban perpajakan UMKM termasuk skema PPh Final 0,5%, minimal 85% mampu mengoperasikan Coretax secara mandiri untuk registrasi, perhitungan, pembayaran, dan pelaporan SPT, serta minimal 80% konsisten menerapkan pembukuan terstruktur. Program ini berkontribusi pada SDGs Goals 8 dan 9 melalui pertumbuhan ekonomi inklusif dan adopsi inovasi digital bagi pelaku UMKM di pedesaan.

Kata kunci: Literasi Perpajakan Digital, Coretax, Kepatuhan Pajak, Pembukuan.

How to cite: Maulud, N., Qimyatussaadah, Q., Sugiharto, S., Pandowo, H., & Amelia, D. (2026). Penguatan literasi perpajakan digital UMKM Giri Tirta Group Desa Ngebel melalui pelatihan simulasi Aplikasi Coretax. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(3), 863–872. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i3.3532

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja nasional (Delfira et al., 2025). Di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi, transformasi digital perpajakan melalui implementasi sistem Coretax DJP (Core Tax Administration System) sejak 2024 menandai babak baru administrasi perpajakan yang mengintegrasikan seluruh proses, mulai dari pendaftaran, pelaporan, pembayaran, hingga pelayanan, dalam satu platform digital terintegrasi (Dayusman & Kusumah, 2026; Syahra & Furqon, 2026; Yani et al., 2025). Namun, perubahan ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi UMKM yang mayoritas memiliki keterbatasan literasi digital dan pemahaman perpajakan (Ayumida & Endaryati, 2026; Ipanka et al., 2026; Susiana et al., 2025).

Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo merupakan desa wisata di lereng Gunung Wilis dengan potensi unggulan berupa Telaga Ngebel seluas kurang lebih 150 hektare, salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Timur. Potensi wisata ini mendorong berkembangnya ekosistem UMKM di kawasan tersebut (Sirad et al., 2025; Zahro & Hartiningsih, 2025). Giri Tirta Group, kelompok UMKM yang terbentuk pada 2019, menaungi 28 pelaku usaha yang bergerak di sektor kuliner (50%), kerajinan tangan (21,4%), jasa wisata (17,9%), dan perdagangan (10,7%) dengan total omzet gabungan Rp350–500 juta per bulan pada musim puncak wisata. Komposisi sektor usaha dan estimasi omzet tersebut merupakan hasil pendataan langsung tim pengabdian bersama pengurus Giri Tirta Group pada Oktober 2024.

Survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian pada Oktober 2024 terhadap seluruh 28 anggota Giri Tirta Group melalui kuesioner dan wawancara terstruktur mengidentifikasi permasalahan mendasar sebagai berikut: (1) hanya 35,7% atau 10 dari 28 pelaku usaha yang memiliki NPWP aktif; (2) dari 10 pelaku usaha yang telah ber-NPWP, hanya 7,1% (setara dengan 2 orang responden) yang rutin melaporkan SPT Tahunan; (3) sebanyak 78,6% atau 22 dari 28 pelaku usaha tidak memahami kewajiban perpajakan UMKM, termasuk skema PPh Final 0,5% sesuai PP Nomor 55 Tahun 2022; dan (4) sebanyak 92,9% atau 26 dari 28 pelaku usaha belum pernah menggunakan sistem Coretax. Seluruh persentase tersebut dihitung dari jumlah responden pada setiap indikator dibagi total 28 peserta survei, dikalikan 100%. Ketidakpatuhan ini berpotensi menimbulkan sanksi administratif, kehilangan insentif perpajakan, dan hambatan akses pembiayaan formal karena perbankan mensyaratkan bukti kepatuhan pajak dalam pengajuan kredit usaha (Suidarma et al., 2024; Sunardi et al., 2022).

Di sisi pembukuan, hasil survei yang sama menunjukkan 85,7% pelaku usaha masih mencatat keuangan secara manual tanpa kategorisasi yang jelas, dan 78,6% tidak memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, sejalan dengan kondisi umum UMKM yang dilaporkan dalam kajian sebelumnya (Erwandy, 2026; Subowo et al., 2023; Syamsia et al., 2025). Kondisi ini menghambat perhitungan profitabilitas

usaha secara akurat dan menyulitkan akses kredit formal. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi dan pengetahuan pajak serta digitalisasi layanan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan UMKM (Ritonga et al., 2026; Syarifudin et al., 2025; Tuhumena & Patty, 2025), dan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori, simulasi praktis, dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman perpajakan (Du Preez et al., 2023; Utami et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Giri Tirta Group tentang sistem perpajakan digital dan aplikasi Coretax; (2) memberikan keterampilan praktis dalam mengoperasikan Coretax; (3) meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan; serta (4) menyediakan modul pelatihan yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Program ini relevan dengan pencapaian SDGs Goal 8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan Goal 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) (Sirad et al., 2025; Sofie et al., 2025), Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi tentang kemitraan dengan masyarakat, Asta Cita poin ke-8 tentang modernisasi perpajakan, serta Bidang Fokus Ekonomi Digital dan Keuangan dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2020–2045.

2. Metode Pengabdian

Program dilaksanakan di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo selama delapan bulan dengan melibatkan 28 pelaku usaha aktif Giri Tirta Group sebagai peserta. Metode utama yang digunakan adalah participatory action research (PAR), yaitu pendekatan pengabdian yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan bukan sekadar sebagai objek penerima pelatihan (Jamaludin & Muizzudin, 2023; Pratama et al., 2026). Pendekatan PAR ini diadaptasi ke dalam kerangka model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dipilih karena terbukti efektif untuk merancang program pelatihan berbasis kompetensi yang terukur dan dapat direplikasi (Gavarkovs et al., 2019; Mdodana-Zide, 2024). Secara operasional, tahap Analysis dan Design pada model ADDIE diwujudkan dalam Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan serta Tahap Pengembangan Materi; tahap Development dan Implementation diwujudkan dalam Tahap Sosialisasi dan Tahap Pelatihan; sedangkan tahap Evaluation diwujudkan dalam Tahap Pendampingan dan Evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product).

Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan pada tahap ini (bulan 1-2) meliputi koordinasi dengan pengurus Giri Tirta Group dan Pemerintah Desa Ngebel, pelaksanaan survei baseline (mencakup tingkat literasi perpajakan, kepemilikan perangkat teknologi, status NPWP, dan praktik pembukuan), serta pemberian pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta. Data baseline ini menjadi acuan pembanding keberhasilan program melalui desain pre-test dan post-test. Persiapan teknis meliputi pengujian koneksi internet di lokasi

kegiatan, konfigurasi 28 akun simulasi dummy Coretax, dan penyediaan lima unit laptop sewaan untuk keperluan pelatihan.

Tahap Pengembangan Materi

Pada tahap (bulan 2-3) ini tim menyusun: (a) modul pelatihan literasi perpajakan digital (70 halaman) yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta; (b) panduan step-by-step penggunaan aplikasi simulasi dummy Coretax (https://coretax.anteroinformatika.com), dilengkapi tangkapan layar (screenshot) pada setiap tahapan agar mudah diikuti peserta; (c) empat jenis template pembukuan sederhana berbasis Excel (kuliner, kerajinan, jasa wisata, dan perdagangan) dengan lebih dari 50 rumus otomatis; serta (d) video tutorial Coretax berdurasi 20–30 menit. Seluruh materi divalidasi oleh praktisi perpajakan dan diuji tingkat keterbacaannya sebelum digunakan dalam pelatihan.

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi (bulan 3) dilakukan dalam forum pertemuan rutin Giri Tirta Group untuk menjelaskan rencana program, menyepakati jadwal, serta melakukan rekrutmen dan registrasi peserta. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dengan rasio pendamping 1:5 guna memastikan pendampingan individual yang optimal selama pelatihan berlangsung.

Tahap Pelatihan

Pelatihan terdiri dari tiga sesi (bulan 3-5) . Sesi 1- Literasi Perpajakan UMKM: pengenalan sistem perpajakan Indonesia, kewajiban NPWP, skema PPh Final 0,5% beserta cara perhitungannya, dan konsekuensi hukum ketidakpatuhan, disampaikan dengan pendekatan andragogi menggunakan studi kasus riil.

Sesi 2- Simulasi Praktis Aplikasi Coretax (4 pertemuan × 3 jam): Pertemuan 1 mencakup registrasi akun, verifikasi identitas, dan navigasi dashboard. Pertemuan 2 mencakup input data penghasilan, pencatatan biaya, dan penggunaan kalkulator pajak untuk simulasi pengisian SPT Tahunan. Pertemuan 3 mencakup pembuatan kode billing, praktik pembayaran melalui berbagai kanal (mobile banking, ATM, teller), dan konfirmasi pembayaran. Pertemuan 4 mencakup pelaporan SPT secara elektronik, pengunduhan Bukti Penerimaan Elektronik (BPE), dan fitur konsultasi daring. Simulasi dilakukan pada aplikasi dummy Coretax yang direplikasi menyerupai tampilan resmi DJP namun tidak terhubung ke basis data pajak riil, sehingga peserta dapat berlatih tanpa risiko konsekuensi hukum apabila terjadi kesalahan input. Setiap pertemuan diawali dengan demonstrasi oleh fasilitator melalui layar yang diproyeksikan, dilanjutkan praktik mandiri oleh peserta yang didampingi asisten dengan rasio 1 asisten untuk 5 peserta, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta pengecekan hasil kerja peserta satu per satu.

Sesi 3- Workshop Pembukuan Sederhana (2 pertemuan): Pertemuan 1 mencakup pengenalan template Excel dan praktik input transaksi harian serta kategorisasi pendapatan dan biaya. Pertemuan 2 mencakup pemisahan keuangan usaha-pribadi, penyusunan laporan laba-rugi bulanan, dan konversi data pembukuan ke format

pelaporan Coretax. Ujian praktik menggunakan checklist 15 aktivitas kunci dilaksanakan pada akhir seluruh rangkaian sesi pelatihan.

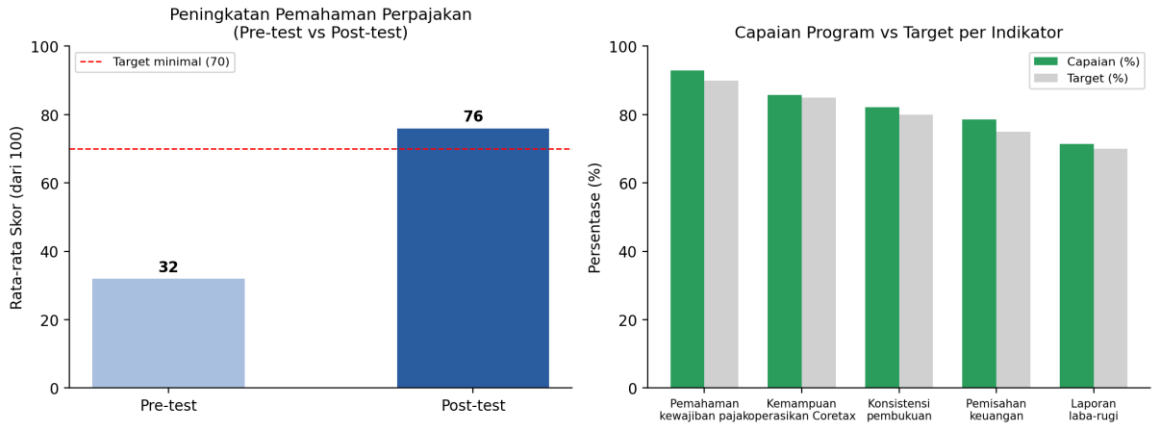
Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan minimal 8 kali (bulan 5-8), konsultasi daring melalui grup WhatsApp (waktu respons maksimal 24 jam), dan sesi refreshment satu bulan pascapelatihan. Evaluasi menggunakan model CIPP dengan empat komponen: (a) Evaluasi Pemahaman, post-test segera setelah pelatihan dengan target minimal 70% peserta mencapai skor 70/100; (b) Evaluasi Keterampilan, ujian praktik menggunakan checklist 15 aktivitas Coretax; (c) Evaluasi Implementasi, pemantauan data konkret di lapangan (jumlah NPWP baru, akun Coretax aktif, dan konsistensi pengisian file pembukuan); dan (d) Evaluasi Dampak-kuesioner kepatuhan pada bulan ke-5 yang diperkuat dengan FGD bersama pengurus Giri Tirta Group.

3. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program terhadap Target

Indikator	Capaian	Target	Keterangan
Rata-rata skor post-test pemahaman perpajakan	76/100	≥70/100	Tercapai
Pemahaman kewajiban pajak UMKM & PPh Final 0,5%	92,9% (26/28)	≥90%	Tercapai
Kemampuan mengoperasikan Coretax secara mandiri	85,7% (24/28)	≥85%	Tercapai
Pelaku usaha mendaftar NPWP baru & mengaktifkan akun Coretax resmi	71,4% (20/28)	≥70%	Tercapai
Konsistensi pencatatan transaksi harian menggunakan template	82,1% (23/28)	≥80%	Tercapai
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	78,6% (22/28)	≥75%	Tercapai
Kemampuan menyusun laporan laba-rugi bulanan sederhana	71,4% (20/28)	≥70%	Tercapai



Gambar 1. Perbandingan skor pre-test–post-test literasi perpajakan dan capaian program terhadap target per indikator

Program pengabdian dilaksanakan secara penuh sesuai rencana dengan partisipasi aktif seluruh 28 anggota Giri Tirta Group. Tingkat kehadiran rata-rata

peserta mencapai 89%, melampaui batas minimal yang ditetapkan sebesar 80%. Ringkasan capaian program pada setiap indikator dibandingkan dengan target yang ditetapkan disajikan pada Tabel 1, sedangkan visualisasi peningkatan skor pemahaman dan capaian per indikator disajikan pada Gambar 1. Uraian rinci capaian pada masing-masing komponen program dijelaskan pada subbagian berikut.

Pelatihan Literasi Perpajakan Digital

Pre-test menunjukkan rata-rata skor pemahaman perpajakan peserta sebesar 32/100, mengindikasikan tingkat literasi yang sangat rendah. Setelah Sesi 1 (literasi perpajakan) dilaksanakan, post-test menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi 76/100, jauh melampaui target minimal 70/100 (lihat Gambar 1). Sebanyak 26 dari 28 peserta (92,9%) berhasil memahami kewajiban perpajakan UMKM dan skema PPh Final 0,5%, melampaui target 90%. Peserta juga memahami perbedaan tarif progresif umum dan tarif PPh Final 0,5% serta manfaatnya bagi arus kas usaha kecil.



Gambar 2. Peserta pelatihan menyimak sesi literasi perpajakan digital dan simulasi Aplikasi Coretax

Simulasi Aplikasi Coretax

Ujian praktik menggunakan checklist 15 aktivitas kunci menunjukkan bahwa 24 dari 28 peserta (85,7%) mampu menyelesaikan seluruh aktivitas secara mandiri, mulai dari registrasi akun, input data, perhitungan pajak, pembuatan kode billing, pembayaran, hingga pelaporan SPT, sesuai target 85%. Empat peserta yang belum mencapai target diberikan pendampingan individual tambahan hingga dinyatakan kompeten.

Dalam tahap pendampingan implementasi, 20 dari 28 pelaku usaha (71,4%) berhasil mendaftarkan NPWP baru dan mengaktifkan akun Coretax resmi mereka, melampaui target 70%. Aplikasi simulasi dummy Coretax terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena peserta dapat berlatih tanpa risiko konsekuensi hukum, sehingga mengurangi kecemasan terhadap penggunaan teknologi perpajakan (Du Preez et al., 2023).

Workshop Pembukuan Sederhana

Empat jenis template pembukuan Excel yang dikembangkan tim (kuliner, kerajinan, jasa wisata, dan perdagangan) diterima dengan baik oleh peserta (Ramadhan et al., 2026; Subowo et al., 2023; Wiralestari et al., 2024). Sebanyak 23 dari 28 peserta (82,1%) mampu menggunakan template dan mencatat transaksi harian secara konsisten, melampaui target 80%. Sebanyak 22 peserta (78,6%) berhasil memisahkan keuangan usaha dan pribadi, melampaui target 75%. Sebanyak 20 peserta (71,4%) mampu menghasilkan laporan laba-rugi bulanan sederhana, sesuai target 70%.

Pembukuan yang terstruktur juga membuka peluang akses permodalan: lima peserta difasilitasi menyusun dokumen untuk pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), termasuk laporan keuangan sederhana dan kelengkapan NPWP. Capaian ini sejalan dengan kajian sebelumnya mengenai pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM (Nugrahanti et al., 2024; Syamsia et al., 2025).

Luaran Program

Program menghasilkan lima luaran konkret sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Konkret Program Pengabdian

No	Jenis Luaran	Deskripsi	Kuantitas/Status
1	Modul pelatihan perpajakan digital	Format cetak dan PDF interaktif, dapat direplikasi untuk kelompok UMKM lain	70 halaman, 1 modul
2	Video tutorial Coretax	Dapat diakses ulang oleh peserta kapan saja melalui tautan berbagi	Durasi 25 menit
3	Template pembukuan Excel	Disesuaikan per sektor usaha: kuliner, kerajinan, jasa wisata, dan perdagangan	4 template
4	Sertifikat pelatihan	Bukti kompetensi bagi peserta yang menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan	28 sertifikat
5	Dokumen pengajuan KUR	Disusun bersama peserta terpilih sebagai tindak lanjut pembukuan terstruktur	5 dokumen

Selain luaran fisik pada Tabel 2, program ini menghasilkan dampak sosial-ekonomi berupa peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha dalam berurusan dengan administrasi perpajakan, terbukanya akses permodalan formal, dan terbangunnya kesadaran kolektif tentang pentingnya kepatuhan pajak sebagai pilar pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Kristianto & Zuwanita, 2022; Ristanto & Budiantara, 2024).

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi UMKM Giri Tirta Group Desa Ngebel, Kabupaten Ponorogo berhasil memperkuat literasi perpajakan digital melalui pelatihan simulasi Coretax dan workshop pembukuan sederhana. Capaian utama meliputi: 92,9% peserta memahami kewajiban perpajakan UMKM dan skema PPh Final 0,5%; 85,7% mampu mengoperasikan Coretax secara mandiri untuk seluruh proses administrasi perpajakan; dan 82,1% konsisten menerapkan pembukuan terstruktur menggunakan template Excel yang dikembangkan.

Pendekatan ADDIE yang dikombinasikan dengan teori, simulasi, dan pendampingan intensif terbukti efektif meningkatkan kompetensi perpajakan digital UMKM pedesaan. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi pada kelompok UMKM lain di Kabupaten Ponorogo dengan penyesuaian konteks lokal. Keberlanjutan program dijamin melalui modul dan video tutorial yang dapat diakses secara mandiri, grup WhatsApp konsultasi, serta rencana integrasi dengan program KKN Tematik Politeknik Negeri Madiun. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap tingkat kepatuhan SPT dan akses permodalan formal peserta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun atas dukungan dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2026. Apresiasi disampaikan pula kepada pengurus dan seluruh anggota Giri Tirta Group Desa Ngebel, Pemerintah Desa Ngebel, dan KPP Pratama Ponorogo atas dukungan dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program ini.

Referensi

Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 12(1)*, 271–278. https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680

Ayumida, R. S., & Endaryati, E. (2026). Digitalisasi perpajakan dan pengetahuan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM Semarang. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, 4(3)*, 451–467. https://doi.org/10.58192/wawasan.v4i3.4665

Dayusman, R., & Kusumah, W. R. (2026). Analisis persepsi pengguna terhadap implementasi sistem Coretax: Studi kualitatif pada KPP Madya Dua Kota Bandung. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting, 3(2)*, 1–15.

Delfira, A. F., Yuliarman, P., Baihaqi, M., & Harahap, L. M. (2025). Analisis permasalahan perkembangan UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN), 4(1)*, 167–180. https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3184

Du Preez, H., Hill, T., Coetzee, L., Motsamai, L., & Stark, K. (2023). Exposing students to a simulation of the online platform used by the South African Revenue Service. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning, 16(2)*, 139–152. https://doi.org/10.1108/JRIT-12-2022-0083

Erwandy. (2026). Praktik akuntansi pajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam era digitalisasi: Studi kasus di Kabupaten Bangka. *Jurnal Kolaboratif Sains, 9(1)*, 789–795. https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9576

Gavarkovs, A. G., Blunt, W., & Petrella, R. J. (2019). A protocol for designing online training to support the implementation of community-based interventions. *Evaluation and Program Planning, 72*, 77–87. https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.10.013

Ipanka, D. P., Mutia, L. S., Apriliyanti, N. D., Najah, S. N., & Tonthawi, A. (2026). Analysis of the determining factors of MSME taxpayer compliance reviewed

from the level of tax understanding and tax policies. *Gorontalo Accounting Journal, 9(1)*, 197–205. https://doi.org/10.32662/gaj.v9i1.4762

Jamaludin, N., & Muizzudin, M. (2023). The application of Islamic value-based empowerment of MSMEs to improve the performance of micro businesses in Panongan Subdistrict, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 9(3)*, 176–180.

Kristianto, K., & Zuwanita, C. S. (2022). Village driven development approach in fish waste MSMEs empowerment program in Kalanganyar Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 8(4)*, 205–210. https://doi.org/10.22146/jpkm.77035

Mdodana-Zide, L. (2024). Using ADDIE model for scaffolded learning and teaching intervention. *Interdisciplinary Journal of Education Research, 6*, 1–15. https://doi.org/10.38140/ijer-2024.vol6.28

Nugrahanti, T. P., Lanjarsih, L., & Mutumanikam, P. R. (2024). Financial management and accounting education in improving the village local economy for MSMEs in Godobangkong Village. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(4)*, 5891–5898. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.30358

Pratama, M. F. A., Bramayudha, A., Faiz, A., Maulana, A., Rochim, I. N., & Ali, A. I. (2026). Pendidikan sebagai fondasi peningkatan kualitas SDM: Pendekatan participatory action research dalam penguatan pendidikan, kesehatan lingkungan, dan UMKM di Desa Sumber Kemuning. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 5(3)*, 502–510. https://doi.org/10.55681/devote.v5i3.7121

Ramadhan, S., Suryaningsih, M., Andrianto, U., Susilawati, S., Yuli, R., & Supriyadi, P. (2026). The influence of accounting information system digitalization and financial reporting on the quality of MSMEs' financial reports in South Jakarta: The moderating role of digital literacy. *International Journal of Management Science and Information Technology, 6(2)*, 1559–1575. https://doi.org/10.35870/ijmsit.v6i2.7973

Ristanto, N., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh literasi pajak, kesadaran pajak, dan e-Filling terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 7(2)*, 386–399. https://doi.org/10.30596/jakk.v7i2.25080

Ritonga, F., Harahap, R. D., & Harianto, B. (2026). Determinants of MSME tax compliance: Tax knowledge, tax rates, and digitalization. *Journal Amnesty, 9(1)*, 113–134. https://doi.org/10.26618/dp4wes55

Sirad, D. A., Widiastini, N. M. A., & Karta, N. L. P. A. (2025). Empowering women in Indonesia's tourism villages: The role of MSMEs in economic development. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora, 15(1)*, 1–9. https://doi.org/10.31940/soshum.v15i1.1-9

Sofie, S., Handoyo, R., Gunawan, J., Liu, Y. C., & Anthonius, A. (2025). Understanding and supporting for Village SDG 8 (equitable economic growth): Strategies toward sustainable rural development. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management, 9(1)*, 304–316.

Subowo, H., Djanegara, M. S., Ishardyatmo, H., & Muktiadji, N. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan digital menggunakan aplikasi Buku Kas

bagi UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 4(2)*, 156–162. https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2428

Suidarma, I. M., Widiantari, K. S., Masno, M., Sukarnasih, D. M., Armanid, A., & Marsudiana, I. D. N. (2024). Financial literacy can overcome barriers to MSME financing: Evidence from Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 8(2)*, 160–183. https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2050

Sunardi, S., Damayanti, T. W., Supramono, S., & Hermanto, Y. B. (2022). Gender, perception of audits, access to finance, and self-assessed corporate tax compliance. *Economies, 10(3)*, 65. https://doi.org/10.3390/economies10030065

Susiana, U., Mukaromah, L., Luthfi, M. F., & Sentiya, N. (2025). Kesiapan UMKM di Kabupaten Sambas dalam menghadapi implementasi Coretax. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 5(3)*, 274–288.

Syahra, A., & Furqon, I. K. (2026). Dampak implementasi Coretax terhadap kepatuhan wajib pajak dan penerimaan negara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap), 9(1)*, 215–231. https://doi.org/10.24167/jemap.v9i1.14261

Syamsia, S., Anwar, A. R., Rahim, I., & Rohana, R. (2025). Pelatihan dan pendampingan pencatatan usaha dan pembukuan dasar pada KTH Lamperangan dan Pokdarwis Kabba. *Jurnal Dinamika Pengabdian, 11(1)*, 42–52. https://doi.org/10.20956/jdp.v11i1.47152

Syarifudin, A. H., Aldinova, A. P., Salim, L. A. Z., Rachmaputri, S. N., & Putri, S. A. (2025). The effect of tax literacy and Coretax digitalization perception on final income tax compliance intentions of MSMEs. *JAT: Journal of Accounting and Tax, 4(2)*, 141–165. https://doi.org/10.36563/rgsg7271

Tuhumena, A. M., & Patty, J. P. (2025). Literasi pajak sebagai pemoderasi: Pengaruh e-Filling system terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting, 4(2)*, 141–151. https://doi.org/10.52158/jaa.v4i2.1465

Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi pajak UMKM dan pelatihan pencatatan keuangan terhadap pelaku UMKM Jalan Wates Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 7(2)*, 264–274. https://doi.org/10.20956/pa.v7i2.18876

Wiralestari, W., Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Pemanfaatan Akuntansiku sebagai alat pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital pada usaha kedai kopi di Kota Jambi. *Abdimas Galuh, 6(1)*, 1–8. https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12175

Yani, Harjo, D., Halimah, N., & Syahyuri. (2025). Analisis implementasi edukasi perpajakan Coretax dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bekasi Barat tahun 2024. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani, 12(2)*, 397–408.

Zahro, Y., & Hartiningsih, S. (2025). Strategies for empowering small and medium enterprises to promote sustainable tourism in tourist villages: A systematic literature review. *Global Economic, Social, and Development Review, 29(1)*, 29–40. https://doi.org/10.24123/gesdr.v29i1.7786